

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Menjawab tujuan penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi rantai pasok jagung di Kecamatan Modo saat ini sudah berjalan dengan baik.

Sasaran pasar memiliki target yang jelas namun terdapat permasalahan dalam optimalisasi sasaran rantai pasok, yaitu petani tidak ditunjang dengan pengetahuan mengenai kualitas jagung yang baik. dan juga belum ditunjang sarana prasarana seperti lantai jemur untuk penjemuran jagung. Kesepakatan tidak tertulis menimbulkan kesulitan dalam hal memprediksi jumlah jagung yang harus dijual kepada pabrik atau peternak ayam petelur. Namun disisi lain Pengumpul lebih senang karena tidak memiliki aturan yang baku yang seperti kualitas produk, ataupun kuantitas dalam penyediaan jagung. Terdapat juga kelonggaran dalam apabila barang tidak sesuai permintaan yang diinginkan. dukungan pemerintah diharapkan tidak hanya fokus pada sarana fisik pada subsistem hilir namun juga kedepannya bisa masuk kedalam rantai pasok jagung dan juga sebagai pengawas agar harga bisa berpihak kepada petani , Sedangkan, pada sumberdaya rantai pasok ditemukan fakta bahwa sebageian petani masih bergantung kepada PPK untuk urusan modal . Proses bisnis rantai pasok terkendala karena pada aliran produk jagung belum terintegrasi dengan baik, belum ada siklus yang pasti sehingga waktu pengiriman ataupun kuota yang dikirim tidak bisa diprediksi dengan baik. Aliran informasi dari segi harga terbilang sudah berjalan dengan baik karena petani sudah mengetahui margin harga 2-3 hari sebelumnya sebelum petani memanen jagungnya. Pada penerapan teknologi dari pengolahan lahan hingga pemupukan petani sebageian besar sudah menerapkakan pada saat budidaya, seperti penggunaan traktor, sprayer hingga mesin perontok padi. Namun ada kendala saat pengeringan karena petani masih mengandalkan sinar matahari sebagai sumber panas dan

rantai jemurnya masih memanfaatkan pekarangan rumah atau jalanan didepan rumah yang mengakibatkan ketidakefisiennya waktu pengeringan.

2. Pengukuran kinerja rantai belum mencapai kinerja optimal, Saluran nomor satu biaya pemasaran Rp. 130/Kg, total keuntungan Rp.70/Kg dengan R/C ratio 0,54. Saluran dua total biaya pemasaran sebesar 50 rupiah per kilo, total keuntungan Rp.250/Kg dengan R/C ratio 5. Saluran tiga total biaya pemasaran sebesar Rp.100/Kg, total keuntungan sebesar Rp. 100/Kg dengan R/C Ratio 1. Secara keseluruhan saluran pemasaran jagung di Kecamatan Modo memiliki nilai R/C yang tidak merata. Nilai R/C yang tidak merata pada setiap saluran pemasaran menandakan adanya perbedaan biaya pemasaran yang ditanggung masing-masing anggota rantai pasok serta keuntungan yang berbeda pada setiap ujung saluran pemasaran. Ternyata, dari tiga jenis saluran pemasaran ada satu saluran pemasaran yang memiliki nilai perbandingan keuntungan dan biaya dibawah satu, hal ini menandakan bahwa ada ketidakefisienan didalam pengeluaran biaya untuk melakukan aktivitas didalam rantai pasok.

5.2 Saran

Diharapkan adanya pelatihan mata rantai pasok bagi petani sehingga dapat memetakan dan memutuskan mata rantai yang sesuai dilapangan guna meningkatkan harga jual jagung dan kualitas jagung yang berdampak pada perekonomian petani.